

# **BAB I**

## **Pendahuluan**

### **A. Latar Belakang**

Setiap negara pasti menginginkan kemajuan pada berbagai sektor, terutama pada sektor ekonomi, baik pada negara berkembang ataupun negara maju. Kebijakan ekonomi makro menjadi isu yang sangat berkembang, hal ini dikarenakan pengambilan keputusan ekonomi makro di setiap negara akan berdampak besar terhadap kondisi perekonomian negara tersebut. Ketika perekonomian berkembang akan terlihat beberapa aspek, diantaranya adanya kenaikan aktifitas perekonomian, namun peningkatan aktifitas ekonomi ini perlu didampingi dengan kebijakan-kebijakan agar tidak menimbulkan dampak yang dapat mengganggu aktifitas perekonomian tersebut. Inflasi merupakan dampak yang terjadi dari perekonomian yang berkembang, menurut Ari, (2016), dalam jurnal yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi, biasanya ketika harga sebuah barang naik dan turun, itulah yang dinamakan inflasi. Inflasi pada dasarnya merupakan suatu fenomena ekonomi yang biasa terjadi dalam lingkungan inflasi yang rendah, stabil dan terkendali.

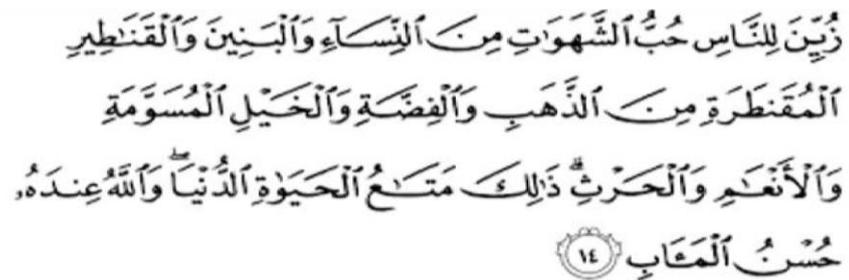
Inflasi memiliki dampak positif dan juga negatif dalam semua perekonomian, kondisi inflasi ini akan memberikan dorongan perekonomian kearah positif ketika meningkatkan pendapatan nasional dan mendorong minat kerja masyarakat, dan secara bersamaan meningkatkan minat investasi dan menabung pada masyarakat, sedangkan inflasi dapat bergerak

kearah yang tidak baik ketika ketika kondisi kenaikan harga ini tidak terkendali. Kebijakan ekonomi dan arah pembangunan nasional merupakan dampak dari tekanan inflasi, sehingga tekanan yang diakibatkan oleh inflasi, mempunyai dampak pada pasar ekonomi (Hasan,2007). Akibat dari inflasi adalah penurunan mata uang rill atau daya konsumsi masyarakat, dan keuntungan berkurang karena kenaikan biaya produksi yang mendadak untuk produsen. Ketika inflasi dan suku bunga naik, membuat investor enggan meminjam uang dari bank untuk meningkatkan modal investasi mereka. Perihal ini menimbulkan dampak pada jumlah pengangguran meningkat, turunnya GDP (*Gross Domestic Product*) dan penghasilan yang didapatkan negara.

Faktor yang dapat meningkatkan inflasi yaitu perubahan jumlah investasi, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan barang dan jasa, naiknya harga barang impor, permintaan naiknya upah dari pada pekerja, bertambahnya peredaran uang dan pencetakan uang baru, serta kekacauan politik dan ekonomi. Kegiatan ekonomi suatu Negara sama sekali tidak lepas dari kegiatan yang berkaitan dengan pembayaran moneter. Membayar lalu lintas uang adalah semua tentang suplai uang. Perubahan jumlah karena dampaknya terhadap kegiatan ekonomi di sector lain. Peningkatan jumlah uang beredar yang berlebihan dapat merangsang inflasi untuk naik di atas tingkat yang diharapkan (inflasi tinggi). Menghambat pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Jika ini terus berlanjut maka kesejahteraan masyarakat luas akan menurun. Oleh karena itu, uang beredar harus dikelola

secara berhati-hati, namun konsekuensi yang mungkin terjadi harus dipertimbangkan (Angraini 2012).

Masyarakat seperti sifat konsumen, hal itu menyebabkan masalah dalam warga milenial serta menyebabkan inflasi. Al-Qur'an tidak pernah menyebutkan inflasi, namun dalam Al-Qur'an diperlihatkan manusia merupakan makhluk materialistis, Allah berfirman di QS Ali-Imran ayat 14 yaitu :

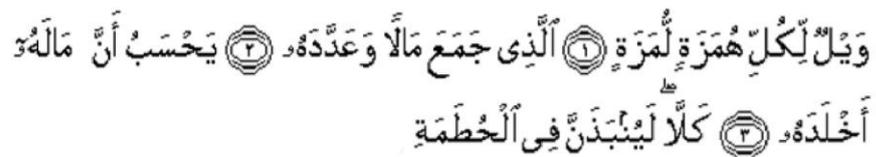


زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ  
الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ  
وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ  
حُسْنُ الْمَثَابِ ۙ

Artinya:

*“Dijadikan terasa indah dalam pandangan manusia cinta terhadap apa yang diinginkan, berupa perempuan-perempuan, anak-anak, harta benda yang bertumpuk dalam bentuk emas dan perak, kuda pilihan, hewan ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik”*

Untuk mengurangi sifat manusia yang konsumtif tersebut Allah berfirman pada QS Al-Humazah 1:4 :



وَيْلٌ لِّكُلِّ هُمَزَةٍ لُّمَزَةٍ ۚ (١) الَّذِي جَمَعَ مَالًا وَعَدَّدَهُ ۚ (٢) يَحْسَبُ أَنَّ مَالَهُ  
أَخْلَدَهُ ۚ (٣) كَلَّا لَيُنْبَذَنَّ فِي الْحُطَمَةِ

Artinya:

*“1. Celakalah bagi siapa pengumpul dan pencela, 2. Yang mengumpulkan harta dan menghitung-hitungnya, 3. Dia (manusia) mengira bahwa hartanya itu dapat mengekalkannya, 4. Sekali-kali akan dilemparkan kedalam (neraka) Huthamah.*

Dari firman Allah SWT di atas dapat digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan sesame. Inflasi muncul dan menimbulkan masalah ekonomi dan tidak terlepas dari konsumsi fitrah manusia, yang berujung pada gagalnya menjalankan prinsip-prinsip muamalah dalam islam.

Inflasi merupakan dilema yang semakin meningkat di setiap Negara dan akan menciptakan hambatan bagi pertumbuhan ekonomi yang lebih baik. Inflasi telah dibahas dalam banyak penelitian, tidak hanya local, domestik dan Internasional. Negara berkembang , seperti Indonesia, lebih rentan terhadap kenaikan inflasi. Indonesia mengalami inflasi yang tinggi (*HyperInflasi*) pada tahun 1960 di bawah kepemimpinan Presiden Soekarno. Pada masa itu, inflasi sering kali menyebabkan tumbangnya orde pemerintahan lama. Ketika inflasi menyebabkan distribusi pendapatan yang tidak adil, maka terjadilah sesuatu seperti yang mempunyai uang lebih akan semakin lebih serta yang kekurangan akan semakin bertambah kekurangannya.

Inflasi di Indonesia terjadi pada pemerintahan Soekarno dan Soeharto. Saat itu, Indonesia mengalami masalah di sector ekonomi makro.

Hal ini terlihat pada tingkat inflasi semakin tinggi, begitu juga variabel lainnya. Berikut ini adalah tabel data Inflasi tahun 2010 – 2020 :

**Tabel 1.1.**  
Data inflasi di Indonesia  
Tahun 2011 – 2020  
(dalam Persen)

Tahun	Inflasi	Tahun	Inflasi
2011	3,91	2016	3,4
2012	6,8	2017	3,02
2013	4,43	2018	3,61
2014	8,4	2019	2,72
2015	8,4	2020	1,68

Sumber: Badan Pusat Statistik

Pada gambar di atas dapat dilihat perkembangan inflasi di Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2011 inflasi di Indonesia 3,91%. Selanjutnya pada tahun 2012 mengalami kenaikan yang tidak signifikan yaitu sejumlah 2,89% menjadi 6,8%. Kemudian pada tahun 2013 inflasi di Indonesia mengalami penurunan sebesar 2,47% dengan begitu inflasi di tahun 2013 mencapai angka 4,43%. Pada tahun 2014 dan 2015 tingkat inflasi di Indonesia mengalami stagnasi di angka 8,4%. Pada tahun 2016 mengalami penurunan begitu drastis sejumlah 5% sehingga inflasi pada tahun 2016 menjadi 3,4%.

Selanjutnya pada tahun 2017 mengalami penurunan namun tidak signifikan sejumlah 0,38% menjadi 3,02%. Kemudian ketika tahun 2018 bertambah 0,59% menjadi 3,61%. Kemudian pada tahun 2019 inflasi di Indonesia mengalami penurunan 0,89% menjadi 2,72%. Dan untuk Inflasi

pada tahun 2020 indonesia mengalami penurunan 1,04% menjadi 1,68%. Sehingga dapat di simpulkan bahwa dari tabel di atas menunjukkan Inflasi terrendah terjadi pada tahun 2020.

Menurut Kalolo (2016) mengatakan bahwa teori yang berfokus pada hubungan antara inflasi dan jumlah uang beredar yaitu adalah Teori Kuantitas Uang. Inflasi hanya bias terjadi jika terdapat penambahan volume uang yang beredar, tanpa ada kenaikan jumlah uang beredar hanya akan menaikkan harga-harga untuk sementara waktu saja. Bila jumlah uang tidak bertambah, inflasi akan berhenti dengan sendirinya Nilai tukar rupiah adalah perbandingan nilai atau harga mata uang rupiah dengan mata uang lain. Perdagangan di antara negara masing-masing mempunyai alat tukarnya sendiri mengharuskan adanya angka perbandingan nilai suatu mata uang dengan mata uang lainnya. Dan tingkat bunga adalah pembayaran yang dilakukan untuk penggunaan uang. Tingkat bunga adalah jumlah uang yang dibayarkan per uni waktu. Dengan kata lain, masyarakat harus membayar biaya untuk meminjam uang.

## **B. Batasan Masalah Penelitian**

Batasan masalah dalam penelitian yang akan penulis lakukan meliputi analisis faktor-faktor yang mempengaruhi laju inflasi di Indonesia (1988 – 2020) melalui pendekatan metode *Error Correction Model* (ECM). Dalam penelitian ini, variable yang digunakan dalam model penelitian adalah laju inflasi sebagai variable terikat (*dependent variable*), sedangkan untuk variable bebas (*independent variable*) adalah variabel *BI rate*, kurs tengah dan M2 (*board money*). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data bulanan dari periode 1988 sampai dengan 2020.

## **C. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan penjelasan di atas, ada beberapa rumusan masalah yang dapat dijadikan dasar kajian dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana SBI mempengaruhi inflasi di Indonesia dalam jangka panjang?
2. Bagaimana pengaruh nilai tukar terhadap tingkat inflasi Indonesia dalam jangka panjang?
3. Bagaimana PDB (Produk Domestik Bruto) mempengaruhi tingkat inflasi Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh Jumlah Uang Beredar terhadap tingkat inflasi di Indonesia?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana tingkat suku bunga mempengaruhi inflasi Indonesia dalam jangka panjang.
2. Mengetahui bagaimana PDB memiliki dampak jangka panjang terhadap inflasi Indonesia.
3. Mengetahui bagaimana nilai tukar mempengaruhi inflasi Indonesia dalam jangka panjang.
4. Mengetahui bagaimana jumlah uang beredar akan mempengaruhi inflasi Indonesia dalam diperpanjang.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini mengandung manfaat sebagai berikut :

1. Untuk masyarakat umum, skripsi ini bermanfaat apabila alat pengetahuan terkait dengan factor serta mempengaruhi di Indonesia terutama inflasi.
2. Untuk penyusun suatu kebijakan, skripsi yang tertulis diharapkan menjadi tolak ukur dalam menentukan kebijakan poengendalian inflasi yang sejalan dengan kepentingan nasional.
3. Unutk akademisi, skripsi ini bisa digunakan sebagai referensi agar muncul karya-karya ilmiah yang membahas tentang inflasi.

4. Untuk pengarang, skripsi yang di kerjakan ini supaya meningkatkan pengetahuan mengenai permasalahan-permasalahan perekonomian sebagai bentuk dari penerapan teori/konsep yang selama ini didapatkan di bangku perkuliahan.